

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam melangsungkan kehidupannya, hal ini dikarenakan dengan terpenuhinya pendidikan maka manusia bisa menyelaraskan dirinya dengan perkembangan yang terjadi. Pendidikan tempat menimba ilmu untuk mendapatkan pengalaman belajar mulai dari ayunan hingga liang lahat manusia. Pendidikan juga menjadi suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh pemerintah, masyarakat, sekolah dan keluarga dengan memberikan bimbingan pengajaran yang terdapat dalam lembaga pendidikan baik formal, non formal maupun informal dengan tujuan mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupannya. Dalam kehidupan sendiri memiliki nilai pendidikan yaitu interaksi manusia dengan lingkungan, namun perlu mempertimbangkan posisi siswa dalam melakukan interaksi dimanapun dan dengan siapapun.¹

Urgensi pendidikan juga terdapat di dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²

Pelaksanaan pendidikan tidak bisa lepas dari pendidikan agama dimana di dalam pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa rumpun mata

¹ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: Kalam Mulia, 2002),17.

² Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11. Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Kudus: Menara Kudus,1974)

pelajaran di dalamnya yaitu Sejarah, Fikih, Al-Qur'an dan Hadits serta Akidah Akhlak. Orientasi pendidikan agama tidak hanya pelatihan siswa agar bisa menjalankan agamanya dengan baik dan mengerti apa yang dijalankannya saja, namun orientasinya jauh diatas itu. Terdapat pembinaan yang lebih penting daripada pembinaan kecerdasannya yaitu pembinaan pada sisi akhlak, mental dan sikap siswa. Pendidikan Agama sendiri dimaknai dengan aktivitas yang memiliki tujuan dalam menciptakan manusia yang religius dengan cara penanaman akhlak, budi pekerti, amaliah, dan keimanan demi menjadi manusia yang memiliki ketakwaan kepada Allah swt.³

Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang harus ada dalam objek pembelajaran umat Islam, hal ini disebabkan pentingnya peran yang ada dalam PAI dalam menjalani kehidupan. Konsep yang terdapat dalam PAI ditujukan dalam membentuk manusia berdasarkan syariat Islam. selain itu di dalam PAI juga tidak hanya ditujukan untuk kehidupan dunia saja, namun juga setelahnya, hal ini disebabkan karena manusia tercipta di bumi ini salah satunya adalah memainkan peran sebagai 'abd Allah dimana hal ini diterangkan di dalam Q.S Adz-dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : 56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴

Diciptakannya manusia sebagai hamba Allah swt harus menjalankan berbagai aturan dalam menjaga hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan ciptaan lainnya dan ini terdapat dalam PAI. Di dalam PAI sendiri terdapat salah satu rumpun mata pelajaran yang khusus mempelajari mengenai hubungan ini yaitu materi Akidah Akhlak.

Akidah Akhlak ialah materi ajar dengan tujuan dalam mempersiapkan siswa dalam memahami akidah dan akhlak,

³Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 4.

⁴Al-Qur'an Surat Adz-dzariyat ayat 56, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: menara Kudus, 1974), 524.

terampil dalam menjalankan syariat Islam dalam kesehariannya sehingga akan tercermin Islam *rahmatan lil 'alamin*. Akhlak juga sebagai penentu keburukan atau kebaikan akhlak manusia. upaya dalam membentuk karakter sedini mungkin digunakan demi mencegah merosotnya moral siswa dimasa mendatang. Pembentukan karakter ini bisa dilakukan dengan sopan dalam tutur kata, dan sikap lainnya memiliki rasa kebersamaan dan mencintai lingkungannya serta upaya lainnya. Namun perlu dipahami bahwa aktivitas ini dilaksanakan semata-mata demi mendapatkan ridha Allah swt sehingga dalam menjalankannya terasa nyaman dan tenang. Begitu juga dengan materi akidah akhlak dimana karakter yang baik pada siswa akan memberikan pengaruh baik terhadap kesuksesannya di masa mendatang. Sehingga materi Akidah akhlak diposisikan sebagai wadah dalam memberikan pembinaan serta membentuk karakter siswa agar berubah menjadi lebih baik. Dimana karakter sendiri ialah sifat siswa yang memberikan pengaruh pada perbuatan dan pikirannya.

Penanaman akhlak pada siswa dengan tujuan pembentukan karakter siswa dapat dilihat melalui nilai yang berupaya dikembangkan di sekolah, yaitu tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, cinta damai, komunikatif/bersahabat, menghargai prestasi, cinta tanah air, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, demokratis, mandiri, kreatif, kerja keras, disiplin, toleransi, jujur, dan juga religius. Nilai-nilai ini digunakan sebagai acuan dalam pembentukan karakter dalam diri siswa.⁵ Demi mendapatkan hasil yang maksimal, maka pendidikan agama harus diajarkan oleh guru yang mencerminkan sikap yang didasarkan pada agama dalam menghadapi persoalan, berbicara, berpakaian, dan juga perilakunya. Sehingga bisa dijelaskan bahwasannya kesuksesan pendidikan agama akan terpenuhi jika hidup dalam pribadi agama.⁶

⁵ Fitri, Agus Zainul, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),40.

⁶ Dr. Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976),127-128.

Keberhasilan seseorang dalam hidup dan pekerjaannya juga harus dibarengi dengan kedisiplinan yang tinggi⁷. Maka dari itu disiplin menjadi kunci dalam mencapai sukses, dengan sikap disiplin yang ada dalam diri manusia akan bermanfaat dalam segala tindakan manusia itu sendiri⁸. Sikap disiplin manusia makin kesini makin menurun kualitasnya. Misalnya dalam hal ketepatan waktu tidak sedikit siswa bahkan guru yang terlambat masuk ke kelas. Hal ini bukanlah sikap baik yang ditampilkan, sehingga kebiasaan ini wajib dihilangkan. Permasalahan Kedisiplinan juga merambah pada siswa ketika belajar dimana hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu mengerjakan soal yang diberikan, tidak disiplinnya menghadiri kelas, membuat keributan di dalam kelas, yang menyebabkan siswa tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dan seseorang yang tidak disiplin maka otomatis seseorang itu tidak bertanggungjawab atas apa yang menjadi kewajibannya, karena disiplin merupakan cerminan dari sikap tanggungjawab.

Realitas lapangan yang dijumpai peneliti dalam MTs Mazro'atul Ulum Nalumsari Jepara juga melihat adanya aktivitas siswa yang memperlihatkan adanya sikap disiplin dalam diri siswa misalnya siswa tidak terlambat masuk ke dalam kelas, mengikuti upacara dengan baik, berpakaian rapi. Namun masih ada beberapa aktivitas siswa yang memperlihatkan dilanggarnya kedisiplinan yaitu masih adanya siswa yang mengelurakan baju, membuang sampah tidak pada tempatnya, mengobrol saat pembelajaran dimulai, padahal hal ini jelas dilarang dalam tata tertib sekolah.⁹

Sikap disiplin menjadi hal yang penting dalam belajar. dengan tertanamnya sikap disiplin, maka siswa akan lebih menghargai waktu yang dimilikinya, bukan malah menyia-nyiakannya sehingga tidak bermanfaat. Hal ini ditujukan agar sikap harmonis dan baik dalam pembelajaran dapat tercipta dan siswa akhirnya mampu mencapai suasana belajar yang

⁷ Heryanto Sutedja, *Mengapa Anak Anda Harus Belajar ?*, Gramedia Pustaka Utama, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1991) , 46.

⁸ Drs. Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, Rineka Cipta, (Jakarta: Rineka Cipta1995), 74.

⁹ Observasi Peneliti, Kamis, 29 Agustus 2019, 09.13 WIB

baik yang mengantarkannya dalam menggapai cita-cita. Pentingnya sikap disiplin dalam diri siswa ini menjadi hal yang penting untuk di tegakkan dan pelajaran agama juga berperan di dalamnya, demi menciptakan siswa yang disiplin tanpa ada rasa paksaan oleh guru, kepala sekolah dan orang tua. Selain itu terdapat tanggung jawab yang diartikan dengan perilaku dan sikap siswa dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya sebagaimana yang harus dijalankan, baik tugas yang berkaitan dengan lingkungan, masyarakat dan diri sendiri bahkan kepada negara dan Tuhan.¹⁰

Kedudukan guru merupakan kedudukan yang tinggi dalam masyarakat, hal ini disebabkan guru diasumsikan sebagai manusia yang berwibawa sehingga penghormatan dari masyarakat dapat di dapatkan, dan tidak ada keraguan di dalamnya. Sampai saat ini masyarakat masih mempercayai bahwasannya guru hanya guru yang bisa mendidik siswa sehingga mencapai kepribadian yang baik.¹¹ Guru harus bisa memberikan materi sesuai dengan tingkatan usia siswa dan juga metode dalam memberikan materi tersebut sehingga keberhasilan dalam pendidikan dapat tercapai. Begitu juga dengan guru Akidah akhlak harus memperhatikan metode dalam mengajarkan materi sehingga keberhasilan pendidikan dapat tercapai dengan baik.¹²

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lembaga MTs Mazro'atul 'Ulum Nalumsari Jepara. MTs Mazro'atu 'Ulum sekolah yang bernuansa keagamaan yang mendukung segala jenis kegiatan keagamaan. Akan tetapi ada permasalahan-permasalahan yang saya temukan terkait karakter disiplin dan tanggung jawab siswa bahwasanya sikap disiplin dan tanggung jawab siswa sudah berjalan cukup baik dilihat dari segi sikap sopan santun siswa terhadap guru, teman maupun orang lain, hadir ke madrasah tepat waktu, dapat melaksanakan dan mengikutu sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah dan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang

¹⁰ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter*, (Jakarta: PT.RajaGrafinda, 2014), 19.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),31.

¹² Ahmad Patoni, *Methodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 6.

bersih dan nyaman dan lain sebagainya. Akan tetapi masih perlu usaha variatif guru dalam memperbaiki karakter disiplin dan tanggung jawab siswa karena beberapa siswa juga terlihat melanggar tata tertib sekolah seperti yang dijelaskan kepala sekolah terhadap peneliti saat melakukan pengamatan lapangan di MTs Mazro'atul 'Ulum Nalumsari Jepara bahwa berbagai pelanggaran menjadi hal yang biasa. Guna mengatasi pelanggaran tersebut dibutuhkan usaha ekstra agar pelanggaran tersebut dapat diatasi. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa di Mts Mazro'atul 'Ulum terhadap berbagai aturan atau tata tertib sekolah, ada beberapa siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah seperti siswa hadir terlambat ke kelas saat jam pembelajaran setelah melaksanakan sholat, terlihat ada beberapa siswa yang tidak memakai perlengkapan atribut sekolah, membuang sampah sembarangan, gaduh atau tidak fokus karena mengantuk atau main sendiri saat pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru terlihat saat siswa dihukum mengerjakan tugas diluar kelas,dll.¹³ Hal ini sangat membutuhkan perhatian kita semua. Dan mata pelajaran Akidah Akhlak salah satu mata pelajaran yang mampu membuka kesadaran siswa akan pentingnya akhlakul karimah, sikap disiplin dan tanggung jawab siswa yang menjadi salah satu pedoman penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, sehingga dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan mampu memberikan kontribusi dan kesadaran terhadap siswa dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.¹⁴

Berdasarkan realita yang ada di Mts Mazro'atul 'Ulum Nalumsari Jepara tersebut, penulis tertarik untuk mengkajinya melalui satuan penelitian dengan judul **“Kontribusi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab pada Siswa MTs Mazro'atul 'Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara”**.

¹³ Lukman Hakim, Hasil wawancara Pra Observasi dengan Kepala Sekolah Mts Mazro'atu l 'Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara.

¹⁴ Observasi Peneliti, Kamis, 29 Agustus 2019, 09.13 WIB

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada tempat, aktifitas dan pelaku yang memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran akidah akhlak di MTs Mazro'atul Ulum Nalumsari Jepara yaitu:

Subject, dimana subyek yang ada dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa. Guru berperan sebagai aktor utama yang memegang kunci dalam menggapai kesuksesan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa MTs Mazro'atul 'Ulum Nalumsari Jepara. Penelitian ini meneliti mengenai aktifitas guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa sehingga dalam membentuk karakter disiplin dan tanggungjawab pada siswa bisa maksimal dan kondusif sehingga mampu terlaksana secara efisien dan efektif.

Activity, dari judul proposal penelitian ini menjadi sorotan kontribusi mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa MTs Maz'roatul Ulum Nalumsari Jepara.

Place, Disini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah MTs Maz'roatul Ulum Nalumsari Jepara.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Akidah Akhlak Siswa MTs Mazro'atul 'Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara?
2. Bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MTs Mazro'atul 'Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara?
3. Bagaimana kontribusi mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa MTs Mazro'atul 'Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak siswa MTs Mazro'atul 'Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara
2. Untuk mengetahui karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MTs Mazro'atul 'Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara
3. Untuk mengetahui kontribusi mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin dan tanggungjawab pada siswa MTs Mazro'atul 'Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih keilmuan pada dunia pendidikan, memberikan motivasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar khususnya kepada aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggungjawab belajar siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dalam meningkatkan dan mempertahankan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

- b. Para Guru

- 1) Meningkatkan keprofesional dan meningkatkan kedisiplinan mengajar.
- 2) Memberikan solusi tepat dalam membentuk kedisiplinan dan tanggungjawab belajar siswa.

- c. Siswa

- 1) Meningkatkan kedisiplinan dan ketekunan dalam memahami dan menangkap pelajaran dari guru.
- 2) Memberi wawasan terhadap siswa akan pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Orang Tua Siswa

- 1) Meningkatkan pengawasan, kepemimpinan dan memberikan dorongan kepada anak dalam belajar

agar lebih disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.

e. Bagi Penulis

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis berkaitan dengan makna disiplin dan tanggung jawab dalam pembentukan karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak pada siswa MTs Mazro'atul 'Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara.
- 2) Berupaya dalam melaksanakan dan istiqomah untuk disiplin dan tanggungjawab sebelum menerapkannya kepada orang lain.

f. Pihak IAIN

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam menciptakan calon guru yang memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab ketika mengajar sehingga tercipta siswa yang memiliki sikap disiplin.
- 2) Responsif terhadap keadaan guru mendatang.

F. Sistematika Penulisan

Demi memberikan kemudahan pada pembaca dan juga penulis dalam memahami penelitian ini maka penulis memberikan sistematika penulisan berikut.

1. Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Deskripsi teori berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka berfikir.
3. Bab III Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Pada bab ini memuat pendeskripsian hasil yang di dapatkan dalam penelitian yang di dalamnya berupa gambaran objek penelitian dan dilanjutkan dengan deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian
5. BAB V Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti serta memuat saran yang dibutuhkan guna meningkatkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.